

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Reserch* atau bisa juga disebut penelitian lapangan, mengapa bisa dikatakan penelitian lapangan karena didalam penelitian ini dilakukan secara alamiah dan penulis terjun dan terlibat dalam penelitian<sup>1</sup>. Selain menggunakan penelitian lapangan penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan atau penelitian *library research*, yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara tertata untuk digabungkan, dikerjakan, dan disimpulkan dengan memakai metode tersendiri sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi<sup>2</sup>.

Didalam penelitian ini penulis ingin menguji dan mengetahui aktualitas secara empirik, menyelidiki atau menerangkan apakah benar ada pengaruh pengetahuan investasi, edukasi pasar modal, uang saku, dan risiko terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi Syariah IAIN Kudus.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang dapat menciptakan temuan-temuan yang dapat tercapai dengan bantuan metode statistik ataupun dengan cara kuantitatif atau bisa disebut juga pengukuran<sup>3</sup>. Pada penelitian pendekatan kuantitatif,

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 21.

<sup>2</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), 5.

<sup>3</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta : Pustakabarupress, 2015), 39.

pada dasarnya dilakukan untuk mengetes hipotesis dan menyadarkan kesimpulan pada suatu profitabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif akan diperoleh dan diketahui signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi antar variabel yang diteliti<sup>4</sup>. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik ini dapat menjadi pilihan peneliti, apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel tanpa ingin membuat kesimpulan dari data populasi dimana sampel diambil<sup>5</sup>.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini berlokasi dikampus IAIN Kudus khususnya pada fakultas ekonomi dan bisnis islam, dengan responden mahasiswa yang berasal dari prodi ekonomi syariah (ES) dan akuntansi syariah (Aksya) angkatan 2017. Penelitian ini sendiri dimulai pada 17 November 2020.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan daerah generalisasi yang didalamnya terdapat obyek atau subjek yang terdapat kualitas serta ciri tertentu sesuai keinginan peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan<sup>6</sup>. Sampel dapat diartikan sebagai separuh atau setengah dari populasi. Karena sampel hanya separuh atau setengah dari populasi maka sampel harus memiliki karakteristik yang

---

<sup>4</sup> Saifuddin, *Metode Penelitian*, 5.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 147.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 80.

sama dengan populasinya<sup>7</sup>. Sehingga sampel yang mengambil dari populasi haruslah benar-benar mewakili<sup>8</sup>.

Dalam penelitian ini Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Prodi Ekonomi syariah (ES) dan Akuntansi Syariah (AKSYA) IAIN Kudus angkatan 2017. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Data Jumlah Populasi**

NO	PRODI	JUMLAH
1	Ekonomi Syariah (ES)	226
2	Akuntansi Syariah (AKSYA)	73
3	Jumlah Keseluruhan atau Jumlah Populasi	299

Sumber data : Bapak Zainuri<sup>9</sup>

Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin. Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% atau tingkat kepercayaan sebesar 90%. Adapun rumus dari Slovin sebagai berikut ;

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan;

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Saifuddin, *Metode Penelitian*, 79.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 81.

<sup>9</sup> Zainuri, Operator Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus, data diperoleh penulis pada 15 Februari, 2021.

<sup>10</sup> V. Wiratna, *Metodelogi Penelitian Bisnis Ekonomi*, 82.

$$n = \frac{299}{1 + (299 \times 0,1^2)}$$

$n = 74,93$  di bulatkan menjadi 75

maka dari perhitungan dengan rumus slovin, dengan populasi atau (n) berjumlah 299 maka sampelnya adalah 75. Dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Maka sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini berjumlah 75 responden.

#### D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

##### 1. Desain Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja, yang bentuk tersebut sesuai keinginan peneliti yang akan dipelajari sehingga akan mendapatkan informasi dari hal tersebut, yang kemudian dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan<sup>11</sup>. Sehingga dari pengertian diatas maka variabel penelitian dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi berikut :

- a. Variabel Bebas (Variabel *Independent*) merupakan variabel yang sering kali disebut dengan sebutan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan sebut variabel bebas. Variabel ini dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat (*dependent*). Didalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah pengetahuan investasi (X1), edukasi pasar modal (X2), uang saku (X3), risiko (X4).
- b. Variabel Terikat (Variabel *Dependent*) merupakan variabel yang sering kali disebut dengan sebutan variabel output, kriteria, konsekuen, atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan bahasa variabel

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 38.

terikat. Variabel ini dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas<sup>12</sup>. Didalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah minat berinvestasi mahasiswa pada pasar modal syariah (Y).

## 2. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional dapat didefinisikan sebagai variabel penelitian yang mempunyai tujuan untuk memperjelas arti setiap variabel sebelum dilakukan analisis instrumen serta sumber pengukuran berasal dari mana<sup>13</sup>. Sehingga didalam penelitian ini yang akan menjadi definisi oprasional variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Definisi Oprasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengetahuan Investasi (X1)	Pengetahuan merupakan gejala yang ditemui atau diperoleh dari penglihatan indra, pengetahuan juga dapat muncul dan dirasakan dari indra atau pikiran ketika seseorang menemui hal baru, yang belum mereka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan dasar berinvestasi</li> <li>2. Pengetahuan pentingnya berinvestasi</li> <li>3. Pengetahuan manfaat berinvestasi</li> <li>4. Pengetahuan</li> </ol>	<i>Likert</i>

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 39.

<sup>13</sup> V. Wiratna, *Metodelogi Penelitian Bisnis Ekonomi*, 77.

	dapatkan sebelumnya <sup>14</sup> .	<p>pentingnya edukasi saat memulai berinvestasi</p> <p>5. Pengetahuan modal minimal untuk berinvestasi</p> <p>6. Pengetahuan resiko dan return berinvestasi</p>	
Edukasi Pasar Modal (X2)	Edukasi atau pendidikan ialah usaha, pengaruh, penjagaan dan dukungan yang diberikan kepada anak, agar dapat melanjutkan kehidupannya dengan baik secara mandiri <sup>15</sup> . Sehingga dari	<p>1. Edukasi investasi di pasar modal syariah</p> <p>2. Edukasi investasi instrument pasar modal syariah</p> <p>3. Edukasi investasi pasar modal syariah</p>	<i>Likert</i>

<sup>14</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 169.

<sup>15</sup> Amos Neolaka dan Grace Amelia A Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Jakarta : Kencana, 2017), 11.  
<http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/116176/>

	<p>pengertian diatas dapat diketahui edukasi pasar modal adalah usaha yang dilakukan untuk memberikan materi atau pengetahuan tentang berinvestasi dipasar modal.</p>	<p>dari kampus atau luar kampus</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Edukasi investasi pasar modal syaraih berupa workshop, seminar, dan aktivasi rekening pasar modal</li> </ol>	
Uang Saku (X3)	<p>Uang saku dapat diartikan sebagai uang pemberian dari orang tua yang diberikan kepada anaknya untuk keperluan pendidikan dan kebutuhannya</p> <p><sup>16</sup></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Uang saku sebagai sumber dana investasi</li> <li>Meyisihkan uang saku untuk investasi</li> <li>Perkiraan dana untuk berinvestasi</li> </ol>	<i>Liker t</i>
Risiko (X4)	<p>Risiko dapat ditafsirkan sebagai</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Risiko materi</li> <li>Risiko</li> </ol>	<i>Liker t</i>

<sup>16</sup> Dede Wulansari, *Cara Cerdas Mengelola Uang Saku* (Temanggung : Desa Pustaka Indonesia, 2019), 1. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/150758>

	dampak atas tindakan atau pilihan yang mengandung unsur ketidakpastian yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi pengambil keputusan <sup>17</sup> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Risiko kinerja</li> <li>4. Risiko psikologis</li> <li>5. Risiko waktu</li> </ul>	
Minat Berinvestasi Mahasiswa (Y)	Minat dapat didefinisikan sebagai motivasi yang dapat menyebabkan terkatnya perhatian seseorang pada suatu objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang <sup>18</sup> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan untuk dapat memahami atau mempelajari dunia investasi</li> <li>2. Keinginan mendapatkan informasi investasi</li> <li>3. Ketertarikan untuk menjajal berinvestasi</li> <li>4. Keyakinan investasi untuk masa depan</li> </ul>	<i>Likert</i>

<sup>17</sup> Imam Wahyudi dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 4.

<sup>18</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 63.

## E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang sering kali digunakan untuk mengetahui valid apa tidaknya suatu koesioner untuk keperluan sebuah penelitian. Koesioner yang dapat dikatakan valid apabila suatu koesioner tersebut dapat mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut<sup>19</sup>. Validitas mampu menjelaskan secara mendalam sebuah kalimat pada instrumen dapat menjadi penjelas secara rinci perilaku subejk baik yang sebanding maupun seluruhnya. Dari hal tersebut unuk mengukur apakah dapat dikategorikan valid jika item pernyataan mampu mencerminkan totalitas isi atau materi yang masuk dalam pengujian atau sebagian dari isi yang dikuasai.

Guna mengetahui skor uji validitas instrumen penelitian peneliti menggunakan media perhitungan rumus korelasi *product Moment*, yaitu:<sup>20</sup>

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2 - x^2)] [n(\sum y^2) - y^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum x$  = Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum y$  = Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum xy$  = Jumlah skor dalam sebaran xy

$\sum x^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

n = jumlah sampel

<sup>19</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 52.

<sup>20</sup> Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2005), cet. Pertama , 161.

## 2. Uji Reabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk menguji koesioner reliabel atau tidak maka dibutuhkanlah sebuah uji reliabilitas untuk mengetahuinya. Suatu koesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban yang diutarakan oleh seseorang terhadap suatu pernyataan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat atau aplikasi yang dibutuhkan atau digunakan dalam menguji reliabilitas suatu koesioner adalah dengan program SPSS, dimana SPSS ini dapat mengukur atau menguji reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ )<sup>21</sup>. Pengujian ini menggunakan media perhitungan *Cronbach Alpha* sebagai tolak ukurnya. Koefisien *Cronbach Alpha* dirumuskan seperti di bawah:<sup>22</sup>

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r$  = Koefisien reliabilitas instrumen *Cronbach Alpha*
- $k$  = Banyak butir/item pertanyaan
- $\sum \sigma_b$  = Jumlah total item pertanyaan
- $\sigma_t$  = Jumlah total varians

Penarikan kesimpulan pada pengujian ini yaitu, apabila besaran *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrumen reliabel dan apabila besaran *Cronbach Alpha* < 0,6 maka instrument tidak reliabel<sup>23</sup>.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian yang baik tentunya harus mempunyai data sebagai sumber bahan penelitian, sehingga untuk mendapatkan data dilapangan maka perlu

<sup>21</sup> Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 47-48.

<sup>22</sup> Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*, 172.

<sup>23</sup> Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*, 175.

adanya sebuah metode, adapun metode yang dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**1. Interview (wawancara)**

Wawancara ditujukan sebagai metode pengumpulan apabila peneliti ingin membuat analisis pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang akan diteliti, juga dapat ditujukan untuk lebih memahi responden secara lebih mendalam dari responden yang lebih sedikit atau/kecil<sup>24</sup>.

**2. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan metode sebuah pertanyaan tertulis, yang mana pertanyaan tersebut diajukan kepada responden yang kemudian diisi dan dijawab. Koesioner merupakan metode pengumpulan data yang cukup praktis apabila peneliti paham variabel yang akan diukur dan mengerti apa yang dapat diharapkan dari responden. Selain itu metode dari kuesioner ini juga cocok diterapkan pada responden yang jumlahnya banyak dan tersebar luas dibeberapa daerah atau kota<sup>25</sup>. Adapaun penelitian ini jenis koesioner yang akan dipakai adalah pernyataan tertutup.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah dengan skala *Likert*, yaitu skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, presepsi seseorang ataupun kelompok tentang gejala sosial, yang mana gejala sosial ini sudah ditentukan oleh peneliti yang kemudian dapat disebut dengan variabel penelitian. Sehingga untuk dapat mengukur pertanyaan variabel kedalam kuesioner, maka skor yang dipakai dalam skala *Likert* adalah sebagai berikut :

- a) Sangat Setuju : skor 5
- b) Setuju : skor 4
- c) Ragu-Ragu : skor 3

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 137.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 142.

- d) Tidak Setuju : skor 2  
 e) Sangat Tidak Setuju : skor 1<sup>26</sup>

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik pengumpulan yang tidak ditujukan secara langsung pada subjek yang diteliti, melainkan melalui perantara sebuah dokumen. Dokumen yang dimaksud dapat berupa, buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasusu dalam pekejaan sosial, dan dokumen yang diperlukan lainnya<sup>27</sup>. Dimana metode dokumentasi ini berupa gambaran obyek penelitian yang meliputi profil, sejarah dan data mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi Syariah IAIN Kudus angkatan 2017.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang berbentuk kuantitatif, maka keberadaan analisis data ini akan sangat penting peranannya. Analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan setelah pengumpulan data baik dari responden maupun data dalam bentuk lainnya, didalam analisis data terdapat berbagai kegiatan diantaranya mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data dari keseluruhan variabel yang diperoleh dari responden, memberikan data tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan agar dapat menjawab rumusan masalah yang ditujukan, dan memberikan pengetahuan atau pengujian dari hipotesis yang ada<sup>28</sup>. Sehingga untuk dapat memberikan penjelasan dari pernyataan di atas maka diperlukan sebuah langkah-langkah. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagi berikut :

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 93.

<sup>27</sup> Anak Agung Putu Agung dan Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*, ed. I Nengah Suardika (Badung : CV Noah Aletheia, 2019), 67.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 243.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ditunjukkan sebagai pengujian dari model regresi variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal<sup>29</sup>. Uji normalitas merupakan uji yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis korelasi person, uji beda dua rata-rata, analisis varian satu arah dan lain sebagainya, maka diperlukan sebuah uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas merupakan syarat wajib yang harus terpenuhi dalam sebuah analisis parametrik. Normalitas data dianggap penting karena dengan adanya data yang berdistribusi normal maka dianggap dapat mewakili data populasi<sup>30</sup>. Dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, yang berarti jika data lebih dari 0,05 akan dianggap normal, sebaliknya jika data yang kurang dari 0,05 maka dianggap tidak normal.

### b. Uji Multikolonieritas

Dalam uji multikolonieritas mempunyai maksud dan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Sebuah model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Sehingga untuk dapat mengetahui ada atau tidak multikolonieritas dalam sebuah regresi maka dapat melihat sebagai berikut :

- 1) Nilai tolerance, atau nilai *cut off* yang sering digunakan untuk mengetahui multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$ .

---

<sup>29</sup> Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 160.

<sup>30</sup> Duwi Prayitno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2014), 69.

- 2) Jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF)  $\geq 10$  maka dapat dikatakan bahwa adanya persoalan diantara variabel bebas.
- 3) Jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF)  $\leq 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya persoalan diantara variabel bebas<sup>31</sup>.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditunjukkan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila didalam suatu variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat dikatakan dengan sebutan Homoskedastisitas, tetapi jika berbeda maka dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang dapat dikatakan baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau regresi yang baik adalah regresi yang berbentuk homoskedastisitas. Sehingga untuk dapat mengetahui atau menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen, dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + V_t$$

Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (*p value* di bawah 0,05) maka ada kemungkinan dapat terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilai *p value* (sig) berada diatas 5% (0.05), maka dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas<sup>32</sup>.

---

<sup>31</sup> Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*,105-106.

<sup>32</sup> Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*,139-142.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi linier berganda sering kali digunakan untuk mendeteksi adanya pengaruh atau hubungan secara linier antara dua variabel bebas (independen) atau lebih dengan satu variabel terikat (dependen)<sup>33</sup>. Analisis ini mempunyai fungsi untuk membentuk persamaan, dan dapat dimanfaatkan sebagai model estimasi. Analisis regresi dalam penyebutan yang berbeda sering kali diartikan sebagai analisis prediksi, hal tersebut tidak lain karena sifatnya yang prediksi maka akan menyebabkan nilainya yang dapat berubah<sup>34</sup>. Adapun pada penelitian ini menggunakan empat variabel, sehingga persamaan regresi linier berganda dengan empat variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi pengetahuan investasi

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi edukasi pasar modal

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi banyaknya uang saku

b<sub>4</sub> = Koefisien regresi risiko

X<sub>1</sub> = Pengetahuan investasi

X<sub>2</sub> = Edukasi pasar modal

X<sub>3</sub> = Uang saku

X<sub>4</sub> = Risiko

e = Standar error<sup>35</sup>.

### b. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar akibat yang ditimbulkan dari variabel independen

<sup>33</sup> Duwi, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, 148.

<sup>34</sup> Sulyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta : Andi, 2009), 197.

<sup>35</sup> Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta : Mediakom, 2010), 61.

secara berbarengan dengan variabel dependen. Namun jika jumlah tersebut hampir mendekati satu, maka akan semakin besar pula dampaknya, sehingga dengan sebutan yang berbeda, model yang dipakai sesuai untuk mengartikan variabel output<sup>36</sup>.

**c. Uji Signifikansi Parameter Parsial ( Uji t )**

Uji t atau bisa juga disebut dengan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menganalisis dan menguji hipotesis agar dapat diketahui adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan anggapan variabel independen di ibaratkan tetap<sup>37</sup>. Uji t lebih dulu untuk menghitung koefisien-t, yang mana untuk menghitung koefisien-t maka haruslah menggunakan rumus t-hitung, sehingga setelah dihitung dengan t-hitung, maka tinggal dibuktikan dengan menggunakan t-tabel pada bagian derajat kebebasan dan taraf kesalahan tertentu<sup>38</sup>. Sehingga untuk dapat mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh signifikansi dari variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan petunjuk sebagai berikut :

1) Memilih hipotesis

$H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel bebas (independen X) dengan variabel terikat (dependen Y)

$H_a$  : Secara parsial ada pengaruh antara variabel bebas (independen X) dengan variabel terikat (dependen Y)

2) Memilih tingkat signifikansi

Patokan signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

---

<sup>36</sup> Duwi, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, 66.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 193.

<sup>38</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 296.

3) Patokan pengujian

$H_0$  : Diterima jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

$H_0$  : Ditolak jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ <sup>39</sup>.

**d. Uji Signifikasi Parameter Simultan (Uji f)**

Uji f atau bisa disebut dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi secara signifikan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan petunjuk sebagai berikut :

1) Memilih hipotesis

$H_0$  : Secara simultan tidak ada pengaruh antara variabel bebas (independen X) dengan variabel terikat (dependen Y)

$H_a$  : Secara simultan ada pengaruh antara variabel bebas (independen X) dengan variabel terikat (dependen Y)

2) Memilih tingkat signifikansi

Patokan signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3) Patokan pengujian

$H_0$  : Diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  : Ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ <sup>40</sup> .

<sup>39</sup> Duwi, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, 68-69.

<sup>40</sup> Duwi, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, 67.